

RINGKASAN

Kebudayaan Jawa mengandung unsur-unsur kebudayaan yang tidak tampak dan abstrak, yang dinamakan kebudayaan subjektif, dan unsur-unsur kebudayaan yang tampak dan konkrit itu, yang disebut kebudayaan objektif. Sebagai bagian dari kebudayaan timur, budaya Jawa bersifat tradisional agraris, yang menekankan keselarasan dengan alam. Namun manusia Jawa pada saat ini mau tidak mau harus mengakui bahwa budaya tradisional Jawa telah bergeser dan digantikan oleh budaya Jawa yang lebih modern.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah nilai-nilai budaya Jawa dihayati oleh orang-orang Jawa dalam kerangka kebudayaan subjektif dan objektif modern mereka, dan bagaimanakah kebudayaan 'modern' yang sesuai bagi orang Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur kebudayaan subjektif dan kebudayaan objektif Jawa dalam budaya modern manusia Jawa. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah terciptanya suatu masyarakat Jawa yang sadar akan budayanya dan tidak dengan mudah ikut arus kebudayaan asing yang belum tentu cocok dengan dirinya.

Dari segi sumber datanya, penelitian ini merupakan perpaduan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Agar penelitian terfokus dan tidak melebar, peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut: penelitian ini mengambil lokasi di pulau Jawa, wilayah Jawa Timur, secara khusus adalah kota Malang dan kota Surabaya, yang dimaksud dengan orang Jawa dalam penelitian ini adalah orang Jawa kelas menengah ke bawah.

Kebudayaan subjektif Jawa sangat dipengaruhi oleh kebatinan Jawa yang memandang manusia sebagai bagian dari alam semesta yang lebih besar. Manusia dipandang sebagai jagad 'cilik' (mikrokosmos) yang merupakan bagian dari alam semesta (makrokosmos). Kebahagiaan akan diraih oleh manusia apabila ia dapat hidup selaras dengan alam semesta dan tujuan akhir dari hidup manusia adalah bersatu kembali dengan alam semesta. Peneliti mengajukan lima kaidah dalam tata nilai budaya Jawa modern, yaitu: keselarasan, kebersamaan, hirarki, formalisme dan toleransi. Kebudayaan objektif Jawa merupakan objektifikasi tata batin dalam ilmu pengetahuan alam, teknik pengajaran, tata keadilan, karya dan darma bakti, lembaga sosial, organisasi atau negara, seni rupa, seni suara, seni sastra, upacara, budi bahasa dan sebagainya.

Orang Jawa sedang dalam tahap 'post traditional society'. Di satu pihak ide-ide tradisional Jawa merintang pembaharuan sedangkan di lain pihak bentuk-bentuk modern dijiplak dengan sembarangan sebagai lambang-lambang semu dari suatu kemajuan dan modernitas. Jalan terbaik yang dapat diambil oleh orang Jawa adalah memilih jalan tengah antara modernitas dan budaya Jawa tradisional, yaitu dengan jalan memilah-milah hal yang baik dari kebudayaan modern dan kemudian mensintesisasikan dengan budaya tradisional yang baik.

SUMMARY

Javanese culture consists of the abstract element which is called subjective culture and the concrete element which is called objective culture. As part of eastern civilization, Javanese culture is traditional agricultural which focuses on the harmony of human being with the nature. But nowadays Javanese culture has changed into more modern one.

The problem of this research is how the values of Javanese culture are lived by Javanese in the framework of subjective and objective culture and what kind of the modern Javanese culture is suitable to the Javanese. The objective of this research is to describe the elements of subjective and objective culture of modern Javanese. The long term objective of this research is to create a Javanese society which is aware of its own culture.

From the point of view of its source this research is a compilation of literary and field research. This research is carried out in Java island, East Java, especially in Maland and Surabaya. The population of this research is lower class Javanese.

Javanese subjective culture is influenced by *kebatinan*, Javanese religion, which sees human as part of the nature. Human is considered as micro cosmos, which is part of the nature, the macro cosmos. Happiness is reached when a human can live in harmony with the nature. The researcher proposes five points in the Javanese value system: harmony, togetherness, hierarchy, formalism, and tolerance. Javanese objective culture is manifestation of the inner structure in science, pedagogy, justice, work, social institution, organization and country, art and literature, ceremony, language, etc.

The Javanese is in the phase of post traditional society. On one side the ideas of traditional Javanese barrier the modernization while on the other side the modern structures are copied without any consideration. The best way the Javanese should do is to take the middle way, that is filtering the coming modern western culture and keeping the good Javanese values.